

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum *University Residence* (UNIRES) UMY**

##### **1. Letak Geografis UNIRES UMY**

UNIRES UMY terletak tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di jalan Lingkar Barat. UNIRES terletak di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang berada di daerah yang padat penduduk. UNIRES ini terbagi menjadi 2, yaitu UNIRES putra dan UNIRES putri. Adapun batasan-batasan UNIRES adalah sebagai berikut:

##### **a. UNIRES Putra**

Timur : Gudang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Barat : Rumah penduduk Desa Telogo.

Selatan : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Utara : Persawahan milik warga.

##### **b. UNIRES Putri**

Timur : Rumah penduduk Desa Ngebel.

Bara : Rumah penduduk Desa Ngebel.

Selatan : Persawahan milik warga.

Utara : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan jarak yang tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuat UNIRES mudah dijangkau oleh mahasiswa yang ingin menginap di UNIRES.

## **2. Sejarah Pembangunan UNIRES UMY**

University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disingkat UNIRES) adalah sebuah hunian atau asrama mahasiswa UMY. Keberadaan UNIRES ini berawal dari keinginan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki asrama mahasiswa yang representatif bagi pembinaan mahasiswa. Tujuannya adalah memberi pembinaan kepribadian dan keislaman bagi mahasiswa UMY. Ternyata gayung bersambut, keinginan tersebut mendapat sambutan dari program pemerintah yang memberi hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada universitas swasta sebagai tempat hunian bagi mahasiswa.

UMY mendapat tiga twin blok Rusunawa secara desain dan teknis dirubah menjadi cross blok dengan dana pendampingan internal. Satu gedung ditempatkan di sebelah utara kampus dan dua lainnya sebelah selatan. Kemudian Rusunawa dengan nama Unires ini diresmikan oleh menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia pada tanggal 29 Februari 2008. UNIRES digunakan sejak diresmikan dengan uji coba program selama satu semester dan hanya pada mahasiswi (Putri). Setelah itu resmi digunakan untuk mahasiswa satu gedung di utara dan mahasiswi di dua gedung selatan.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pembinaan UNIRES UMY**

#### a. Visi UNIRES

Menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan.

#### b. Misi UNIRES

- 1) Mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan.
- 2) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

#### c. Tujuan Pembinaan UNIRES

Tujuan diadakannya UNIRES UMY adalah membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan akademis di kampus UMY dan bagi kehidupan masa depan demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah.

### **4. Kualifikasi Sosok *Output* dan Profile Alumni**

#### a. Kualifikasi Sosok *Output*

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan UNIRES dapat diindikasikan atau diukur dari adanya sejumlah kualifikasi dasar yang melekat pada diri setiap *output* (alumni), yang

dalam hal ini meliputi sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki.

1) Kompetensi Individual/Personal

Kompetensi individual adalah kemampuan dan kebiasaan sebagai seorang yang berkepribadian Islami dan utama. Dengan demikian keluarannya merupakan sosok pribadi yang akan memegang teguh ajaran Islam, berakhlak mulia, berintegritas dan berdedikasi tinggi. Nilai-nilai individual seperti ini kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sosial ketika mereka berada di UNIRES dan ketika selesai program.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki lulusan sebagai seorang intelektual untuk mengembangkan karir akademisnya secara baik dan benar dengan berbekal keterampilan bahasa asing. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya, para alumni akan dapat menempatkan diri untuk berkiprah dan selalu mengembangkan diri secara optimal bagi masa depannya untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan dan komunitas suatu masyarakat. Kebersamaan dan segala problem yang dihadapi

mahasiswa di asrama merupakan latihan bermasyarakat dan akan menjadi kekal ketika mereka nanti terjun dalam sebuah masyarakat yang sebenarnya.

b. Profile Alumni

- 1) Beriman kepada Allah SWT dengan benar.
- 2) Mengikuti sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Berkepribadian anggun dan Islami.
- 4) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 5) Hafal minimal satu juz al-Qur'an.
- 6) Bisa berbicara aktif menggunakan bahasa Inggris dan atau Arab.
- 7) Berprestasi dalam bidang akademik dan karir.

**5. Lambang dan Jargon UNIRES UMY**

a. Lambang UNIRES

Lambang Unires berupa atap rumah di atas tulisan University Residence dengan tiga tingkat dengan warna keemasan, biru dan putih. Atap rumah itu memberi makna bahwa Unires adalah tempat hunian yang nyaman dan menyenangkan. Sementara warna atap putih itu berarti moral, biru berarti intelektual dan kuning keemasan adalah penyatuan (totalitas) yang menggabungkan secara sempurna dua warna dibawahnya, yaitu biru dan putih atau intellktuan dan moral. Warna tersebut juga bisa berarti trilogi UMY, yaitu: putih berarti keikhlasan, biru berarti kebersamaan dan kuning keemasan berarti kesungguhan. Sementara lambang Muhammadiyah di atasnya

memberi makna bahwa Unires berjuang dalam membentuk kader pemimpin Islam di bawah bendera dan panji Muhammadiyah, untuk mencerahkan dan mencerdaskan umat.

b. Jargon UNIRES

1) UNIRES UMY !!!

Pribadi Kece, Prestasi Oke

2) UNIRES Bermisi !!!

Membangun Pribadi, Mengukir Prestasi

**6. Struktur Organisasi UNIRES UMY**

Penanggung Jawab	Rektor UMY
Penasehat	Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag.
	Wakil Rektor I, II dan III (Ex-Officio)
Kepala Unires	Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
Wakil Kepala Bidang Sumber Daya	Isthofaina Astuty, SE., M.Si.
Wakil Kepala Bidang Sarana dan Usaha	Iskandar Bukhori, SE., M.Si.
Wakil Kepala Bidang Program dan Pembinaan	Mahfud Khoirul Amin, S.IP
Staff Bagian Administrasi	Ai Kartila, SEI.
Staff Bagian Sarana	Rohmat Iswanto, A.Md.

	Wunodo
Staff TI	Ahmad Afief Amrullah, S.T
Staff Sosial Masyarakat	Sutrisno
Staff Bagian Usaha	Anang Prihambodo, SE
	Arifin, SE
Pengasuh Putra	Talqis Nurdianto, Lc., M.A
Pembina Putra	Mahfud Khoirul Amin, S.IP
	Sutrisno
Pengasuh Putri	Laili Chumaini Asmawati
Pembina Putri	Aan Fitri Murniati, S.IP
	Annisa Nur Faizah, S.Kom.I
	Dede Rahayu Pratiwi
	Himatul Mahmudah

## 7. Program UNIRES UMY

Program dilaksanakn selama satu tahun dengan orientasi pokok, pmbentukan kepribadian dan peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Adapun rincian program tersebut sebagai berikut:

a. Al-Islam

Program Al Islam merupakan program UNIRES dalam rangka membentuk kompetensi residen dalam bidang praktik ibadah keIslaman. Program ini mencakup materi Ibadah praktis seperti wudlu, mandi junub, tayamum, shalat, dzikir setelah shalat, imam shalat dan khutbah/ceramah. Serta tata cara pemulasaran jenazah mulai dari tata cara menghadapi orang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah dan menguburkan jenazah.

Secara insidental UNIRES mengundang tokoh yang kompeten dalam bidangnya untuk menyampaikan beberapa materi Al Islam yang dilaksanakan dalam bentuk seminar. Seperti materi shalat dengan mengundang ketua Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, materi pemulasaran jenazah dengan mengundang team PKU Muhammadiyah dan lain-lain.

Program ini tidak terbatas pada mentoring perpekannya. Praktik keseharian resident yang senantiasa dibimbing oleh SR dan kemauan diri resident sehingga InsyaAllah menjadi pribadi berkarakter dan cikal bakal kader pemimpin Islam masa depan.

b. Bahasa

Dalam seleksi masuk Unires, peserta dihadapkan pada tes TOEFL. Peserta dengan nilai minimal 300 dinyatakan lulus pada sesi seleksi ini, dengan demikian seluruh residen Unires pada dasarnya



telah memiliki dasar atau tidak terlalu asing dengan tata bahasa Inggris. Program Bahasa dimaksudkan sebagai tahap lanjutan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris residen dengan berfokus pada 4 skill dasar berbahasa Inggris yakni *Speaking, Reading, Listening* dan *Writing* serta penguatan dalam grammar.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk mentoring di tiap usrah dengan dibekali modul tematik Bahasa Inggris. Namun tidak terbatas pada pembekalan materi tersebut, sebagai pembiasaan maka residen diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya dengan dipantau oleh SR/ASR pada pukul 18:00 s/d 22:00 WIB di setiap harinya. Secara insidental sebagai media praktik dan motivasi residen. UNIRES bekerjasama dengan American Corner (Amcor) UMY dan/atau lembaga lain untuk mengundang native speaker dari manca negara dalam bentuk seminar bahasa.

Pembiasaan berbahasa asing dilingkungan UNIRES menjadi salah satu prioritas utama program Unires. Harapan di masa depan, resident dapat berbahasa Inggris dengan baik, sebagai salah satu modal utama dalam menghadapi era globalisasi.

c. Tahsin

Tahsin (bahasa Arab: تحسين) adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Program Tahsin adalah program pengenalan dan pemahaman hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid dalam upaya untuk memperbaiki dan/atau

membetulkan serta membaguskan bacaan qur'an residen. Secara terperinci, program ini meliputi pembetulan makhorijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, huruf tebal dan tipis, mad, bacaan gharib dan lain-lain.

Program ini dilaksanakan secara klasikal, yaitu penyampaian materi tajwid oleh SR. Secara praktis, kemampuan tajwid residen terus diasah dalam program lain seperti tadarus dan tahfidz. SR/ASR mengoreksi bacaan qur'an residen ketika tadarus dan ketika menyetorkan hafalan juz 30.

Al Qur'an merupakan pedoman hidup hakiki, membacanya adalah amalan yang agung dan banyak keutamaan terlebih jika kita dapat memahami makna dan/atau pesannya (tafsir). Melalui program ini diharapkan residen mampu membaca Al-Qur'an dengan baik atau benar secara hukum bacaan serta merdu dalam pelafalan.

#### d. Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata  $\text{حَفَّظَ} - \text{يُحَفِّظُ} - \text{تَحْفِيزًا}$  yang mempunyai arti menghafalkan. Program tahfidz tentunya adalah rangka meraih kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Program ini berbentuk mentoring, yaitu residen diminta untuk menghafalkan surat dalam juz 30 secara berkala. Setiap pekannya, residen wajib menyetorkan hafalan minimal satu surat pendek atau beberapa ayat pada surat panjang kepada

SR/ASR. Program ini ditargetkan dalam satu tahun tinggal di Unires, residen dapat hafal seluruh surat dalam juz 30.

Dalam kesehariannya, SR/ASR senantiasa memberikan motivasi dan tip untuk menyelesaikan hafalan surat. Bagi residen yang sudah hafal juz 30 sebelum tinggal di Unires (dari PonPes), tetap diwajibkan untuk murajaah hafalan juz 30, serta bagi yang berminat untuk melanjutkan pada juz 29 akan difasilitasi dalam bentuk kelompok minat bakat tahfidz yang dibimbing secara khusus.

Selain sebagai penjagaan umat Islam terhadap kitab sucinya, menghafal Al-Qur`an merupakan identitas dan kebutuhan setiap muslim. Sehingga melalui program ini diharapkan residen dapat menjadikan “menghafal Al-Qur’an” sebagai kebiasaan dalam kesehariannya. Melalui hafalan juz 30, semoga menjadi pemicu di masa datang setelah residen keluar dari Unires, residen memiliki kesadaran akan pentingnya dan merupakan kebutuhan untuk dapat menghafal Al-Qur’an secara keseluruhan.

Rasulullah saw bersabda, “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur`an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR Tirmidzi).

e. Tafhim

Tafhim dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam dari surat-surat dalam juz Amma dan diawali dari surat Al-Fatihah. Program ini dilaksanakan dalam bentuk klasikal dan diampu

oleh mahasiswa semester akhir PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah).

Dalam program ini, residen akan diberikan pemaparan seputar tafsir, hikmah dan pesan serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari atas ayat dan atau surat-surat dalam juz 30 dimulai dari surat Al-Fatihah, An-nas, Al Falaq sampai dengan An-Naba'. Melalui program tafhim ini diharapkan residen memiliki wawasan yang luas atas kebenaran kehidupan hakiki, memupuk keimanan dan ketaqwaan serta rasa cinta kepada Al-Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pemahaman Pemakaian Jilbab Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri**

Data yang diperoleh melalui penelitian dengan jumlah responden 30 mahasiswi, diperoleh data pemahaman pemakaian jilbab yang kemudian dibagi dalam 3 kategori yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Instrumen yang digunakan berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 yang berjumlah 11 item pertanyaan.

Tabel 4.1

Data Skor Pemahaman Pemakaian Jilbab

No. Responden	Jumlah Skor	No. Responden	Jumlah Skor
1	30	16	37

2	33	17	27
3	30	18	38
4	29	19	40
5	35	20	34
6	33	21	17
7	34	22	36
8	31	23	31
9	29	24	29
10	24	25	21
11	24	26	38
12	25	27	26
13	35	28	30
14	24	29	34
15	33	30	44

Berdasarkan data di atas, nilai tertinggi untuk pemahaman pemakaian jilbab dari total skor responden 11 item pertanyaan adalah 44, sedangkan nilai terendah adalah 17. Adapun untuk mengetahui pemahaman pemakaian jilbab mahasiswi Fakultas Agama Islam UMY yang tinggal di Unires Putri yaitu mengkategorikan baik, sedang, dan tidak baik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Kelas Interval

Pemahaman pemakaian jilbab

Jumlah kelas :  $K = 3$

Range :  $R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$

$$= 44 - 17 + 1$$

$$= 28$$

Interval Kelas :  $I = R/K$

$$= 28/3$$

$$= 9,3$$

## b. Penggolongan Variabel Pemahaman Pemakaian Jilbab

Tabel 4.2

Interval	Frekuensi	Kriteria
35-44	7	Baik
26-34	17	Sedang
17-25	6	Tidak Baik

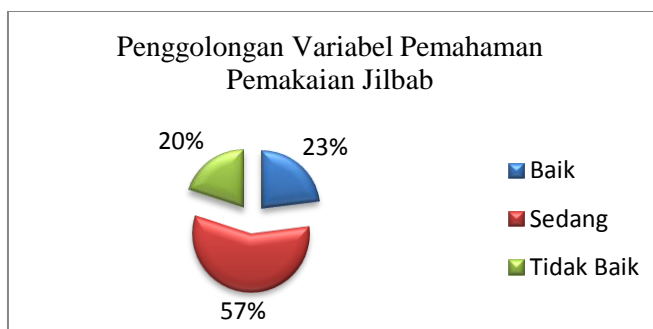
Variabel pemahaman pemakaian jilbab dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang meliputi: menutup aurat, kain tebal dan tidak tembus pandang, model pakaian lapang dan tidak ketat (longgar), tidak menyerupai pakaian laki-laki, dan tidak terlalu mewah dan berlebihan. Berdasarkan deskripsi hasil pemahaman pemakaian jilbab berada pada kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya bisa melihat persentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

## Persentase Pemahaman Pemakaian Jilbab

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
35-44	7	Baik	23%
26-34	17	Sedang	57%
17-25	6	Tidak Baik	20%
Jumlah	30	-	100%

Grafik 4.1



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 mahasiswi Fakultas Agama Islam UMY yang tinggal di Unires Putri menunjukkan sebanyak 17 mahasiswi memiliki pemahaman pemakaian jilbab yang sedang dengan persentase 57%, pada tingkat baik sebanyak 7 mahasiswi dengan persentase 23%, dan pada tingkat tidak baik sebanyak 6 mahasiswi dengan persentase 20%.

## **2. Pergaulan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri**

Data yang diperoleh melalui penelitian dengan jumlah responden 30 mahasiswi, diperoleh data pergaulan mahasiswi yang kemudian dibagi dalam 3 kategori yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Instrumen yang digunakan berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 yang berjumlah 14 item pertanyaan.

Tabel 4.4

Data Skor Pergaulan

No. Responden	Jumlah Skor	No. Responden	Jumlah Skor
1	34	16	35
2	33	17	30
3	35	18	37
4	32	19	38
5	35	20	35
6	32	21	30
7	33	22	33
8	32	23	30
9	31	24	29
10	25	25	23
11	26	26	38
12	24	27	30
13	35	28	32

14	27	29	33
15	31	30	45

Berdasarkan data di atas, nilai tertinggi untuk pergaulan mahasiswa dari total skor responden 14 item pertanyaan adalah 45, sedangkan nilai terendah adalah 23. Adapun untuk mengetahui pergaulan mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY yang tinggal di Unires Putri yaitu mengkategorikan baik, sedang, dan tidak baik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Kelas Interval

Pergaulan mahasiswa

Jumlah kelas :  $K = 3$

Range :  $R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$   
 $= 45 - 23 + 1$   
 $= 23$

Interval Kelas :  $I = R/K$   
 $= 23/3$   
 $= 7,7$

b. Penggolongan Variabel Pergaulan

Tabel 4.5

Interval	Frekuensi	Kriteria
38-45	3	Baik
30-37	21	Sedang
23-29	6	Tidak Baik

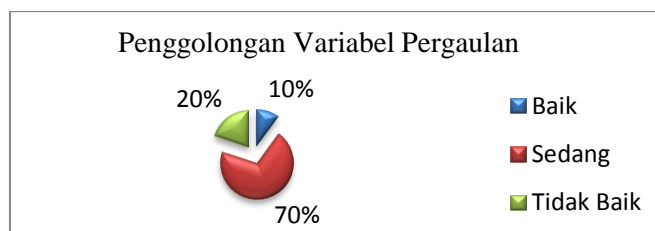


Variabel pergaulan mahasiswa dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang meliputi: menahan pandangan dan senantiasa menutup aurat, tidak melembut-lembutkan suara dalam berbicara untuk menarik perhatian laki-laki, tidak berdua-duaan di tempat sepi bersama laki-laki bukan *mahram*, tidak menyentuh kulit laki-laki bukan *mahram*, dan tidak bepergian jauh/lama sendirian tanpa *mahram*. Berdasarkan deskripsi hasil pergaulan mahasiswa berada pada kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya bisa melihat persentase di bawah ini:

Tabel 4.6  
Persentase Pergaulan

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
38-45	3	Baik	10%
30-37	21	Sedang	70%
23-29	6	Tidak Baik	20%
Jumlah	30	-	100%

Grafik 4.2



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 mahasiswa FAI UMY yang tinggal di Unires Putri menunjukkan sebanyak 21 mahasiswa memiliki pergaulan yang sedang dengan persentase 70%, pada tingkat baik sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 10%, dan pada tingkat tidak baik sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 20%.

### 3. Pengaruh Pemahaman Pemakaian Jilbab terhadap Pergaulan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman pemakaian jilbab dengan pergaulan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tinggal di Unires Putri dilakukan pengujian data sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah plot grafik di mana asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya. Berikut adalah tabel sebaran data pemahaman pemakaian jilbab dan pergaulan mahasiswi.

Tabel 4.7

#### Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
Pemahaman Pemakaian Jilbab	,099	30	,200*
Pergaulan Mahasiswi	,129	30	,200*

\* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > 0,05$  dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika  $\text{sig} < 0,05$ . Dari tabel kolmogorov-Smirnov(a) di atas diketahui nilai signifikansi variabel pemahaman pemakaian jilbab sebesar  $0,200 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pemahaman pemakaian jilbab berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel pergaulan mahasiswi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pergaulan mahasiswi berdistribusi normal.

- b. Uji Analisis Korelasi antara pemahaman pemakaian jilbab dengan pergaulan mahasiswi

Tabel 4.8

**Correlations**

		Pemahaman Pemakaian Jilbab	Pergaulan Mahasiswi
Pemahaman Pemakaian Jilbab	Pearson Correlation	1	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Pergaulan Mahasiswi	Pearson Correlation	,864**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas data diketahui ada pengaruh apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dan tidak ada pengaruh apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ . Diketahui bahwa  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Karena  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh dalam hasil data di atas sebesar  $0,864 > 0,361$ , maka  $H_a$  diterima. Untuk

mengetahui hubungan berarti atau tidak, atau mengetahui hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai signifikansi *Spearman's rho* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi  $< 0,05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman pemakaian jilbab terhadap pergaulan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tinggal di Unires Putri.

c. Uji Analisis Regresi Linier

Tabel 4.9

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864(a)	,747	,738	2,329

a Predictors: (Constant), Pemahaman Pemakaian Jilbab

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besar koefisien determinasi adalah 0,747 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 74,7% sedangkan 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, bahwa variabel pemahaman pemakaian jilbab mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri yang diteliti

memiliki pengaruh kontribusi sebesar 74,7% terhadap variabel pergaulan mereka, sedangkan 25,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 4.10

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T B	Sig. Std. Error
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11,464	2,309		4,966	,000
Pemahaman Pemakaian Jilbab	,665	,073	,864	9,094	,000

a Dependent Variable: Pergaulan Mahasiswi

Dari tabel di atas diketahui bahwa besar sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh antara pemahaman pemakaian jilbab terhadap pergaulan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tinggal di Unires Putri. Apabila pemahaman pemakaian jilbab semakin baik maka pergaulan mahasiswi juga akan semakin baik dengan mengetahui batasan-batasan pergaulan dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari persamaan garis regresinya yang bernilai positif. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 11,464 + 0,665X$ . Artinya, setiap kenaikan dari variabel X atau variabel pemahaman pemakaian jilbab, maka variabel Y atau variabel pergaulan mahasiswi akan naik sebesar 0,665.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemahaman Pemakaian Jilbab Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri**

Setelah melakukan analisis data pada variabel pemahaman pemakaian jilbab ternyata mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri mempunyai pemahaman pemakaian jilbab yang sedang, dari 30 sampel 17 mahasiswi berada dalam kategori sedang dengan persentase 57%, 7 mahasiswi berada dalam kategori baik dengan persentase 23%, dan 6 mahasiswi lainnya berada dalam kategori tidak baik dengan persentase 20%.

Dalam Islam untuk menentukan baik tidaknya pemahaman pemakaian jilbab seseorang perlu melihat beberapa syarat pemakaian jilbab atau pakaian muslimah yang sesuai dengan syariat sebagai berikut:

- a. Menutup aurat, yakni menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.
- b. Kainnya harus tebal tidak tembus pandang. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan, karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.
- c. Pakaianya harus longgar atau modelnya tidak ketat, karena model yang ketat akan menampakkan bentuk tubuh terutama payudara, pinggang, dan pinggul.

- d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Bila ke bawahnya ingin memakai celana panjang, sebaiknya blus lebih menurun sehingga menutup setengah paha.
- e. Bahannya, atau juga sebaiknya modelnya, tidak terlalu mewah dan berlebihan atau menyolok mata, karena dengan warna yang aneh-aneh juga akan dapat menarik perhatian orang.<sup>45</sup>

Hasil hitung dari angket yang sudah disebar tentang pemakaian jilbab atau busana muslimah yang disyariatkan Islam juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam hal pemahaman pemakaian jilbab, mahasiswi dapat dikatakan pada kategori sedang. Hal ini dapat terlihat bahwa sebagian mahasiswi mengenakan busana yang disyariatkan Islam, seperti menggunakan busana yang menutup aurat kecuali wajah dan telapak tangan, longgar atau tidak ketat, menggunakan bahan busana yang tidak tipis atau transparan, tidak menyerupai busana laki-laki, dan bahannya atau modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan. Selain itu juga terdapat beberapa mahasiswi yang belum menggunakan busana yang disyariatkan Islam, hal ini tampak masih ada mahasiswi yang mengenakan baju atau busana yang ketat sehingga dapat menggambarkan lekuk tubuh pengguna, mengenakan busana yang transparan, dan bahkan ada yang sengaja mengenakan rok yang di atas matakaki (observasi, mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri, 2 Mei 2017).

---

<sup>45</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*. . . , hal. 68-69.

Dalam pemahaman pemakaian jilbab yang berada dalam kategori sedang ini juga dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri. Hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan mahasiswi berpendapat bahwa pemahaman pemakaian jilbab mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri sudah baik, menggunakan busana yang lebar, bahan busana yang tebal atau tidak transparan, menutup aurat, dan mengenakan jilbab yang lebar. Akan tetapi tidak semua mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri pemahaman pemakaian jilbabnya sudah sesuai dengan kriteria yang disyariatkan oleh Islam, masih ada beberapa mahasiswi yang mengenakan busana yang sebaliknya dengan alasan mengikuti perkembangan zaman (wawancara, mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri, 5 Mei 2017).

## **2. Pergaulan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri**

Setelah melakukan analisis data ternyata pergaulan mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri berada pada kategori sedang. Hasil analisis secara menyeluruh terlihat bahwa dari keseluruhan 30 sampel yang ada, 21 mahasiswi berada dalam kategori sedang dengan persentase 70%, 3 mahasiswi berada dalam kategori baik dengan persentase 10%, dan 6 mahasiswi lainnya berada dalam kategori tidak baik dengan persentase 20%.



Agama Islam membuat batasan-batasan pergaulan dalam Islam yang harus diperhatikan oleh wanita muslim, yaitu: menahan pandangan dan senantiasa menutup aurat, tidak melembut-lembutkan suara dalam berbicara untuk menarik perhatian laki-laki, tidak berdua-duaan di tempat sepi bersama laki-laki bukan *mahram*, tidak menyentuh kulit laki-laki bukan *mahram*, dan tidak bepergian jauh/lama sendirian tanpa *mahram*.<sup>46</sup>

Hasil hitung dari angket yang sudah disebar tentang batasan-batasan pergaulan dalam Islam yang harus diperhatikan oleh wanita muslim juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam hal pergaulan, mahasiswi dapat dikatakan pada kategori sedang. Hal ini dapat terlihat bahwa sebagian mahasiswi memperhatikan batasan-batasan pergaulan dalam Islam, seperti menahan pandangan dan senantiasa menutup aurat, tidak melembut-lembutkan suara dalam berbicara untuk menarik perhatian laki-laki, tidak berdua-duaan di tempat sepi bersama laki-laki bukan *mahram*, tidak menyentuh kulit laki-laki bukan *mahram*, dan tidak bepergian jauh/lama sendirian tanpa *mahram*. Selain itu juga terdapat beberapa mahasiswi yang belum memperhatikan batasan-batasan pergaulan dalam Islam, hal ini tampak masih ada mahasiswi yang melembut-lembutkan suara dalam berbicara untuk menarik perhatian laki-laki bukan *mahram*, dan bahkan ada yang sengaja menyentuh kulit teman laki-laki bukan *mahram*-nya (observasi, mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri, 3-4 Mei 2017).

---

<sup>46</sup> Muhammad Yusuf Hamdani, *Seni Bergaul dengan. . .*, hal. 37.

Dalam pergaulan mahasiswi yang berada dalam kategori sedang ini juga dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri. Hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan mahasiswi berpendapat bahwa pergaulan mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri sudah baik, menahan pandangan dan senantiasa menutup aurat, tidak melembut-lembutkan suara dalam berbicara untuk menarik perhatian laki-laki, tidak berdua-duaan di tempat sepi bersama laki-laki bukan *mahram*, tidak menyentuh kulit laki-laki bukan *mahram*, dan tidak bepergian jauh/lama sendirian tanpa *mahram*. Akan tetapi tidak semua mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri pergaulannya sudah sesuai dengan kriteria yang disyariatkan oleh Islam, masih ada beberapa mahasiswi yang sengaja menyentuh kulit teman laki-laki bukan *mahram*-nya dengan alasan tidak ada *syahwat* di antara mereka (wawancara, mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri, 5 Mei 2017).

### **3. Pengaruh Pemahaman Pemakaian Jilbab terhadap Pergaulan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang Tinggal di Unires Putri**

Penelitian yang dilakukan melalui angket terhadap mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri dengan jumlah responden sebanyak 30 menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman pemakaian jilbab berpengaruh terhadap pergaulan mahasiswi FAI UMY yang tinggal di Unires Putri. Hasil dari analisis data menggunakan SPSS diperoleh nilai

sig  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pemahaman pemakaian jilbab terhadap pergaulan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tinggal di Unires Putri.

Hasil dari penyebaran angket di atas sejalan dengan hasil wawancara dan observasi, ketika peneliti mewancarai mahasiswi yang memperhatikan batasan-batasan pergaulan dalam Islam maka hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut mempunyai pemahaman pemakaian jilbab yang baik. Sebaliknya, ketika peneliti mewancarai mahasiswi yang belum memperhatikan batasan-batasan pergaulan dalam Islam maka hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut mempunyai pemahaman pemakaian jilbab yang kurang baik, misalnya tidak mengetahui bahwa mengenakan busana yang berlebihan atau dengan tujuan untuk menarik perhatian orang lain dilarang oleh agama Islam.